

**POLA ASUH ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU
MENUTUP AURAT PADA REMAJA DI DUSUN BUKIT
HARAPAN KECAMATAN BESITANG
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Ratih Pratiwi Ningrum Lubis

NIM : 3022015090

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM



**FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2020 M /1441 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**Ratih Pratiwi Ningrum Lubis
Nim : 3022015090**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam**

Disetujui oleh:

Pembimbing I



**Drs. Nawawi Mahaban, MA
NIP. 19610801 199403 1 001**

Pembimbing II



**Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002**

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada hari/tanggal:

Senin, 24 Februari 2020 M
01 Rajab 1441 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


Drs. Nawawi Marhaban, MA
NIP. 19610801 199403 1 001

Sekretaris


Dr. Mawardi Siregar, M.A
NIP. 19761116 200912 1 002

Penguji I

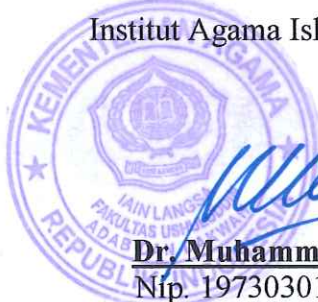


Dedy Surya, M.Psi
NIP. 19910717 201801 1 001

Penguji II


Dr. H. Marhaban, M.A
NIP. 19730517 200801 1 012

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Muhammad Nasir, M.A
Nip. 19730301 200912 1 001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ratih Pratiwi Ningrum Lubis
Tempat/Tgl. Lahir : Besitang, 28 April 1998
Nim : 3022015090
Fakultas /Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah /Bimbingan dan
KonselingIslam
Alamat : Lingkungan IV Simpang Lima Besitang

dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *“Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Perilaku Menutup Aurat Pada Remaja di Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat”* adalah benar hasil karya saya sendiri dan original sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 13 Januari 2020

Yang memohon pernyataan



Ratih Pratiwi Ningrum Lubis

Nim: 3022015090

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ratih Pratiwi Ningrum Lubis
Tempat/Tgl. Lahir : Besitang, 28 April 1998
Nim : 3022015090
Fakultas /Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah /Bimbingan dan
KonselingIslam
Alamat : Lingkungan IV Simpang Lima Besitang

dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul ***“Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Perilaku Menutup Aurat Pada Remaja di Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat”*** adalah benar hasil karya saya sendiri dan original sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 13 Januari 2020

Yang memohon pernyataan

Ratih Pratiwi Ningrum Lubis

Nim: 3022015090

MOTTO

لَهُ مِعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia

(QS. Ar ra'd:13 ayat 11)

من جدّ وجد

Man Jadda Wa Jada (Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah, saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya (Bapak Syahrul Lubis, dan Ibu Ratna Dewi Batu Bara), yang telah berjuang, merelakan tenaga, mengasahi dengan tulus hati, juga materi, memotivasi untuk terus mengejar ilmu dan menggapai gelar sarjana ini. Juga teruntuk abang dan adik yang telah memberikan dukungannya hingga saat ini.
2. Sahabat tercinta, seluruh teman seperjuangan. Bersama telah kita lalui perjuangan ini, bersama telah kita nikmati lelahnya menggapai impian, semoga kita dapat menjadi alumni yang sukses di kemudian hari.
3. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Langsa.

ABSTRAK

Ratih Pratiwi Ningrum Lubis, 2020, "*Pola Asuh Orangtua dalam Pembentukan Perilaku Menutup Aurat pada remaja di Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat*. Skripsi program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Pengasuhan orangtua sangat penting bagi anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak hingga remaja, oleh sebab itu orangtua hendaknya memperhatikan pemilihan pola asuh yang tepat sehingga anak memiliki perilaku yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Perilaku Menutup Aurat dan perilaku menutup aurat pada remaja di Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Sumber data peneliti menggunakan purposive sampling. Teknik purposive sampling ini orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah teori Pola Asuh oleh Baumrind. Subjek penelitian ini adalah orangtua dan remaja di Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa perilaku menutup aurat remaja di Dusun Bukit Harapan yaitu: 1. Menutup aurat ketika keluar rumah dilakukan oleh remaja, menutup aurat kemanapun pergi selagi aktivitas yang dilakukan diluar rumah, 2. Menutup aurat ketika berpergian jauh dilakukan remaja, menutup aurat ketika berpergian jauh namun ketika masih dilingkungan rumah ia tidak menggunakan jilbab dan ada juga remaja yang ketika berpergian jauh maupun masih dilingkungan rumah ia tidak menutup aurat. Kemudian sebagian besar orangtua menganut Pola Asuh demokratis yang memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersikap hangat dan otoriter cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman. Dalam membentuk perilaku menutup aurat pada remaja. Sebagian orangtua menentukan peraturan dan kedisiplinan dengan memperhatikan perilaku yang dilakukan anak, orangtua memberikan bimbingan dan pengarahan yang baik terhadap anak dan orangtua juga menciptakan suasana komunikatif terhadap anak.

Kata Kunci: Pola Asuh, Remaja, Perilaku Menutup Aurat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt, atas rahmat dan karunia Nya yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian dalam bentuk laporan skripsi ini, sebagai tugas akhir dari perkuliahan yang sudah menjadi tugas tanggung jawab setiap mahasiswa perguruan tinggi strata satu. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan atas Nabi besar Muhammad saw beserta para sahabatnya, yang mana telah bersusah payah membangun peradaban Islam dan pembuka pintu ilmu pengetahuan hingga sampai pada saat ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan juga dorongan, sehingga peneliti terus termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Perilaku Menutup Aurat Pada Remaja di DusunBukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat*. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H.Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memimpin Perguruan Tinggi ini dimana peneliti menimba ilmu pengetahuan didalamnya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, yakni Bapak Dr. H. Muhammad Nasir, MA, para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh civitas akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan tinggi hingga selesai.

3. Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Bapak Drs. Nawawi Marhaban, MA selaku dosen pembimbing pertama, dan bapak Mawardi Siregar, MA. selaku dosen pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengkoreksi, dan memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini, serta motivasi yang diberikan.
5. Kepala Dusun Bukit Harapan yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi selama berada di lapangan, memberikan pengalaman, serta memberikan pengarahan selama penelitian.

Selain dari pada itu, peneliti tidak lupa menghanturkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ayahanda Syahrul Lubis dan Ratna Dewi Bt. Br tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi, serta mendoakan peneliti, agar peneliti dapat menyelesaikan pendidikan, dan menjadi orang yang bermanfaat bagi umat.
2. Abang dan adik tersayang (Syahnanda Akbar Lubis, Tomi Anggara Lubis, Rio Andriano Lubis dan Marco Van Basten Lubis) dan seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta do'a agar selalu menjadi pribadi yang kuat, sabar dan istiqamah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa penyelesaian program S-1 di IAIN Langsa.
3. Seluruh sahabat-sahabat saya Muhammad Reza, Vilia Yuni Shara, Intan Wahyuni, Sri Ayuning Ramadani, Kamariah, Nurfadilah Anum, Khairun Nufus, dan seluruh teman di unit 3 yang telah setia bersama peneliti semasa

dibangku perkuliahan, yang satu tekad, satu impian, satu tujuan, dan satu harapan, semoga kita dapat menjadi pribadi yang baik dan memperoleh kesuksesan.

4. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini.

Di samping itu seperti halnya kata pepatah “*tak ada gading yang tak retak*”, begitu juga dengan karya tulis yang peneliti buat ini, masih jauh dari kesempurnaan sebuah karya tulis, untuk itu penulis menghanturkan maaf apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Langsa, 13 Januari 2020

Ratih Pratiwi Ningrum Lubis
Nim: 3022015090

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
MOTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Penjelasan Istilah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teoritis.....	10
F. Kajian Terdahulu.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	17
A. Pola Asuh Orangtua	17
1. Pengertian Pola Asuh.....	17
2. Jenis-Jenis Pola Asuh	18
B. Menutup Aurat	22
1. Pengertian Menutup Aurat.....	24
2. Hukum dan Batasan Aurat.....	26
C. Remaja.....	28
D. Proses Pembentukan Perilaku	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitiandan Pendekatan.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
a. Observasi.....	36
b. Wawancara.....	37
c. Dokumtasi	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Prilaku Menutup Aurat Pada Remaja di Dusun Bukit Harapan Kec Besitang Kab Langkat	43

C. Bentuk Pelaksanaan Pola Asuh Orangtua dalam Pembentukan Perilaku menutup aurat pada remaja di Dusun Bukit Harapan Kec Besitang Kab Langkat.....	48
D. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kondisi Fisik Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang.....	41
Tabel 4.2 Sarana Peribadatan Dusun Bukit Harapan.....	41
Tabel 4.3 Kategori Remaja Dusun Bukit Harapan	42
Tabel 4.4 Pekerjaan Orangtua Remaja.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis kelamin, wanita dan pria serta anak-anak yang merekalahirkan. Dalam kelompok ini arus kehidupan dikemudian oleh orang tua. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karenadari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentukpertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangat lah dominan. Dalam hal ini, orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan fitrah beragama anak. Menurut Hurlock keluarga merupakan “*Training Centre*” bagi penanaman nilai-nilai. Pengembangan fitrah atau jiwa beragama anak, seyogiannya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan.¹

Orang tua dikatakanpendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertamakalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasarbagi perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. Anak merupakan individu yang sedang berkembang di mana mereka sangatmemerlukan perhatian khusus dari orang tuanya. Hal ini disebabkan orang tua sebagaipendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga.

¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya), h. 138

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.²

Anak merupakan individu yang berkembang dimana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orangtuanya. Hal ini disebabkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dilingkungan keluarga. Ki Hajar Dewantara dalam *Jurnal Bimbingan Konseling* Vol 4 No 2 (2017) mengemukakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti manusia. Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana seorang anak berinteraksi untuk pertama kalinya. Pada lingkungan keluarga pula seorang anak menerima ajaran-ajaran dan didikan dari orangtuanya, sehingga hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi prilakunya.³

Pola asuh orangtua merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak-anak mereka meliputi semua peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan, contoh dan kasih sayang serta pujian dan hukuman. Model perilaku orangtua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Orangtua sebagai lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi figur idola anak yang paling dekat. Bila anak melihat kebiasaan baik dari orang tuanya maka dengan cepat mencontohnya, demikian pula sebaliknya bila orangtua berperilaku buruk maka akan ditiru perilakunya oleh anak-anak. Anak meniru sikap bagaimana orangtuanya bersikap,

² Riski Bunda Liza Putri dkk, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prilaku Sosial," dalam *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 4 No 2 (2017), h.3

³ *Ibid*, h.3

bertutur kata, mengekspresikan harapan, tuntunan, dan kritikan satu sama lain, menanggapi dan memecahkan masalah, dan mengungkapkan perasaan dan emosinya. Model perilaku yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian juga sebaliknya⁴

Menurut Bumrind sebagaimana dikutip Jarot Wijanarko dan Ester Setiawati pengasuhan orangtua terhadap anak dapat dibedakan menjadi 4 tipe, tipe pola asuh pertama demokratis, tipe pola asuh kedua adalah permisif, tipe pola asuh ketiga adalah otoriter, keempat pola asuh Penelantar. Keempat pola asuh orangtua tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda.⁵

Gaya pengasuhan yang berbeda-beda terhadap anak akan menghasilkan sikap dan perilaku berbeda-beda pula. Orangtua diharapkan dapat memilih pola asuh yang tepat dan idela bagi anak, yang bertujuan mengoptimalkan perkembangan anak dan yang paling utama pola asuh yang diterapkan bertujuan menanam nilai-nilai agama pada anak, sehingga dapat mencegah dan menghindari segala bentuk dan perilaku menyimpang pada anak dikemudian hari. Betapa besarnya tanggung jawab orangtua dihadapan Allah SWT terhadap pendidikan anak tentang perkara ini Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya

⁴Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 2

⁵Jarot wijanarko dan Ester Setiawati, *Parenting Era Digital* (Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia, 2016), h. 60

malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁶

Ayat diatas menggambarkan bahwa setiap orangtua harus menjaga diri dan keluarga dari siksaan api neraka, yaitu mendidik anak-anak nya agar selalu taat kepada Allah. Menanamkan nilai agama pada anak-anak dirasakan sangat perlu, ketika saat dewasa nanti nilai-nilai agama yang telah tertanam dalam diri anak, dengan sendirinya akan membantunya dalam menghadapi semua hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Secara umum orangtua menginginkan anak-anak menjadi anak yang soleh dan sholehah yangselalu menjalankan perintah dan taat kepada Allah termasuk pandai menjaga aurat. Orangtua sebagai pembentuk pertama bagi anak-anaknya dan menjadi panutan anak-anaknya, dengan itu orangtua pun harus mengajarkan anak-anaknya menutup aurat dengan baik. Secara rinci gambaran tentang menutup aurat dalam surah An-nur Ayat 30-31

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ

⁶Q.S. At-Tahrim/66 :6

الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat". Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.⁷

Dalam ayat itu menjelaskan bahwa mereka hendaknya menahan pandangannya, kemaluannya, dan janganlah mereka menampakan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Aurat adalah bagian tubuh yang tidak patut (pantas) untuk diperlihatkan kepada orang lain (kecuali kepada suami atau kepada hamba sahaya perempuan, atau sewaktu sendirian diruang tertutup).⁸

Tanggung jawab orangtua terhadap anak yang merupakan amanah dari Allah SWT, di lingkungan masyarakat khususnya keluarga melalui tindakan yang masih terasa kurang memberi perhatian khusus buat anak-anak mereka. Banyak alasan mengapa orangtua kurang memberikan perhatian khusus buat anaknya, di

⁷(QS. An-Nur /24:31)

⁸Mahtuf Hanan dan Maria Ulfa, *Risalah Fiqih Wanita Pedoman Ibadah Kaum Wanita Muslimah Degan Berbagai Permasalahannya*(Surabaya : Tim Terbit Terang, 2000), h. 109

antaranya adalah kesibukan orangtua dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, pengetahuan orangtua yang kurang memadai, dan lain sebagainya.

Khususnya bagi keluarga yang tinggal di dusun Bukit Harapan, di mana lokasi tersebut merupakan daerah yang rawan aktivitas bersifat negatif seperti perjudian, minum-minuman keras dan terjadinya prostitusi sehingga dapat mempengaruhi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Namun setelah observasi/pengamatan awal peneliti terdapat beberapa para remaja dari keluarga yang masih menutup aurat mereka.

Perilaku menutup aurat pada remaja di Dusun Bukit Harapan ada yang menggunakan jilbab ketika berpergian jauh saja tapi terkadang ketika masih dilingkungan rumah ia tidak menggunakan jilbab, ada juga yang menutup aurat dengan baik, ia menggunakan jilbab ketika keluar rumah baik menyapu halaman, menjemur kain dll selagi aktivitas yang ia lakukan di luar rumah, ada juga yang tidak menutup aurat kemanapun pergi. Semua itu tidak jauh dari pola asuh orangtua dalam mendidik anak-anaknya.

Dari fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk menelititentang“**Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Perilaku Menutup Aurat Pada Remaja di Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perilaku menutup aurat pada remaja di Dusun Bukit Harapan Kec Besitang Kab Langkat?
2. Bagaimanakah pola asuh orangtua dalam pembentukan perilaku menutup aurat pada remaja di Dusun Bukit Harapan Kec Besitang Kab Langkat?

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pola asuh orangtua

Bahwa pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga⁹. Pola asuh orangtua adalah suatu keseluruhan interaksi orangtua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orangtua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara optimal dan sehat, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.¹⁰

Pola asuh orangtua yang di maksud dalam penelitian ini adalah bimbingan dan pendidikan yang diberikan orangtua mengajarkan sikap,

⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 54

¹⁰Tridhonanto dan Beranda, *Mengembangkan*, h. 4-5

perilaku dan perbuatan dan dapat menutup aurat agar menjadi anak yang berkembang secara optimal.

2. Perilaku Menutup aurat

Dalam bahasa perilaku adalah kelakuan, tabi'at, atau tingkah laku. Perilaku adalah kegiatan individu atau sesuatu yang berkaitan dengan individu tersebut yang diwujudkan dalam bentuk gerak atau ucapan¹¹

Menutup aurat dalam pengertian Islam berarti menutup dari batas minimal anggota tubuh yang wajib ditutupinya karena adanya perintah dari Allah SWT. Adanya perintah menutup aurat ini karena aurat adalah anggota atau bagian tubuh manusia yang menimbulkan birahi atau syahwat dan nafsu bila dibiarkan terbuka. Bagian atau anggota tubuh manusia tersebut harus ditutupi dan dijaga karena ia (aurat) merupakan kehormatan manusia.¹²

Jadi, perilaku menutup aurat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku atau tabi'at individu dalam mengenakan pakaian yang tidak boleh tampak bagian anggota tubuh, kecuali oleh orang-orang tertentu. Bagaimana cara anak berperilaku dalam menutup aurat ketika di luar rumah maupun di lingkungan sekitar.

3. Remaja

Remaja adalah suatu masa transisi dari masa anak ke dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral dan agama,

¹¹ Rima Umaimah, *Konsep Skinner Tentang Pembentukan Prilaku Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Studi Terhadap TK Altarmasi Pacitan), *Jurnal Studi Agama Islam*, Vol 10, No 1 (2017), h. 11

¹² Abu Mujaddidul Islam Mafa dan Lailatus Sa'diah, *Memahami Aurat an Perempuan*, (Lubung Insani, 2011), h. 25-26

kognitif dan sosial. Kalangan pakar psikologis perkembangan, yang banyak di anut oleh pendapat Hurlock yang membagi masa remaja menjadi remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 hingga 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.¹³Maksud peneliti yaitu remaja yang menutup aurat kurun usia 10 sampai dengan 20 tahun.

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui perilaku menutup aurat pada remaja di Dusun Bukit Harapan Kec Besitang Kab Langkat
- b. Mengetahui pola asuh orangtua dalam pembentukan perilaku menutup aurat pada remaja di Dusun Bukit Harapan Kec Besitang Kab Langkat

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh pola asuh orangtua dalam pembentukan perilaku menutup aurat di Dusun Bukit Harapan Kec Besitang Kab Langkat.

- b. Secara Praktis

¹³Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Remaja, 2013), h. 17

- Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi dunia bimbingan konseling khususnya pada konselor bahwa Pola Asuh Orangtua berperan penting dalam perkembangan perilaku anak.
- Bagi masyarakat khususnya orangtua, sebagai bahan acuan untuk mendidik dan mengarahkan anaknya agar lebih baik dalam perilaku menutup aurat

E. Kerangka Teoritis

Pola asuh yaitu suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Pola asuh yang diberikan kepada anak berupa tutur kata, perilaku yang tercermin dari tindakan yang diberikan oleh orangtua.¹⁴Orangtua dapat memilih pola asuh yang terbaik buat anaknya dan dapat juga mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga dapat menjadi anak yang membanggakan.

Setiap keluarga, biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Pola asuh ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak selain hubungannya dengan ibunya. Pola asuh ini juga berpengaruh terhadap keberhasilan keluarga dalam mentransfer dan menanamkan nilai-nilai agama, kebaikan, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pola asuh anak meliputi interaksi antara orangtua dan anak meliputi interaksi antara orangtua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis.

¹⁴. Nilam Widyarini, *Relasi Orangtua dan Anak*(Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), h 4

Menurut Baumrind di kutip oleh Jarot Wijanarko dan Ester Setiawati dalam buku *Parenting Era digital* terdapat 4 macam gaya pola asuh orangtua yaitu:

1. Pola asuh otoriter, keluarga yang menganut pola suh ini, anak-anaknya tidak memiliki kebiasaan untuk menentukan kebutuhan, bahkan untuk dirinya sendiri karena semua keputusan berada ditangan orangtua dan dibuat oleh orangtua.¹⁵ Orangtua Otoriter cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.
2. Pola asuh demokrasi, menjunjung keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak, dan kerja sama. Bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran, bersikap realistis terhadap kemampuan anak.
3. Pola asuh permisif atau pemanja orangtua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Pola asuh ini akan menghasilkan anak yang impulsive, agresif dan tidak patuh, manja, kurang mandiri.
4. Pola asuh penelantar, orangtua tipe ini biasanya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja ataupun pelayanan.¹⁶

¹⁵ Bunda Fathi, *Mendidik Anak dengan Al-quran Sejak Janin* (t.tp, Grasindo, 2011), h. 54

¹⁶Wijanarko dan Ester, *Parenting*, h. 60

F. Kajian Terdahulu

Pola asuh orangtua bukanlah permasalahan yang baru dalam penelitian, berdasarkan penelusuran penulis, ditemukan perbedaan penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis lakukan di antaranya sebagai berikut :

Pertama, Musfira Rahmi, 2015 “*Peranan Muballigh dan Mubhallighah Dalam Memotivasi Remaja Putri Berbusana Muslimah di Desa Bontobuddung Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015.¹⁷ Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui busana muslimah yang dianjurkan oleh Muballigh dan Mubhallighah dalam memotivasi remaja putri berbusana muslimah di Desa Bontobuddung Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui peranan Muballigh dalam memotivasi remaja putri berbusana muslimah di Desa Bontobuddung Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian bersifat kualitatif, dengan tujuan menggambarkan fenomena remaja putri berbusana muslimah secara sistematis dari suatu fakta secara faktual dan cermat.

Kedua, Mu'alifin, 2014 “*Konsep Menutup Aurat dalam Al-Qur'an Surat Al-Nūr ayat 30-31 dan Implementasinya dalam pendidikan Islam*”¹⁸. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2014, Kajiannya dilatarbelakangi oleh banyaknya orang yang memakai pakaian yang lebih mengedepankan unsur

¹⁷Musfira Rahmi, “*Peranan Muballigh dan Mubhallighah Dalam Memotivasi Remaja Putri Berbusana Muslimah di Desa Bontobuddung Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*”, (Skripsi S1 Jurusan perbandingan Agama UIN Alauddin Makasar, 2015).

¹⁸Mu'alifin, “*Konsep Menutup Aurat dalam Al-Qur'an surat alNūr ayat 30-31 dan Implementasinya Dalam pendidikan Islam*”, (Skripsi S1 Jurusan pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Wlisono Semarang, 2014).

keindahan daripada unsur menutup aurat, tidak terkecuali para pelajar yang mana hal itu telah mengesampingkan nilai-nilai moralitas manusia sebagai makhluk yang mulia, dimana ia telah mengesampingkan nilai-nilai moral yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Aurat yang seharusnya tertutup rapi justru dibiarkan terbuka sehingga dapat dengan mudahnya dilihat oleh orang lain yang seharusnya tidak boleh melihatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep menutup aurat dalam Al-Qur'an Surat al-Nūr ayat 30-31, dan untuk mengetahui Implementasi konsep Menutup aurat dalam Al-Qur'an surat Al-Nūr ayat 30-31 Dalam pendidikan Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahannya yang diambil dari sumber-sumber kepustakaan, dalam hal ini ada dua sumber, yaitu: Sumber primer dan sumber sekunder.

Ketiga, Nurul Fatin Adawiyah, "Pandangan Mahasiswa Institut Pengajian Islam (Inspi) Terengganu, Malaysia Tentang Menutup Aurat (Studi Terhadap Surat Al-Ahzab:59)¹⁹" Skripsi ini membahas tentang pandangan mahasiswa INSPI tentang menutup aurat (studi terhadap surat al-Ahzab:59), dengan rumusan masalah bagaimana persepsi mahasiswa INSPI terhadap penutupan aurat dan bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang penafsiran QS. Al-Ahzab:59. Adapun metode penelitian ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara kemudian data-data yang diperoleh, di analisis secara deskriptif dengan beberapa langkah, yaitu: melakukan

¹⁹Nurul Fatin Adawiyah, "*Pandangan Mahasiswa Institut Pengajian Islam (Inspi) Terengganu, Malaysia Tentang Menutup Aurat (Studi Terhadap Surat Al-Ahzab:59* (Skripsi S1 Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018)

ketekunan pengamatan data yang di peroleh, serta menyesuaikan data yang di peroleh dengan sumber referensi dan literature yang mendukung. Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penutupan aurat dan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang penafsiran QS. Al-Ahzab:59.

Keempat, Jurnal disusun oleh Muthmainnah Baso, *Aurat dan busana*.²⁰ Syari'at Islam mewajibkan kaum muslimin memakai busana yang menutup aurat dan sopan, baik laki-laki maupun perempuan. Jumhur ulama berpendapat bahwa hukum menutup aurat adalah wajib. Namun mereka tentang batasan aurat. Salah seorang ulama menyimpulkan ulama sepakat bahwa kemaluan dan dubur aurat, sedang pusar dan lututnya sedangkan aurat perempuan dalam sholat adalah selain wajah dan kedua telapak tangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan ulama tentang aurat dan busana dan untuk mengetahui bagaimana pandangan ulama kontemporer tentang *Aurat dan Busana*.

Kelima, "Dessy Izzatun Nisa, *pengaruh pola asuh orangtua dalam membentuk prilaku sosial emosional anak usia dini*".²¹ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua dalam membentuk prilaku sosial emosioal anak di RA Permata Belia kalipancur ngaliyan semarang. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis

²⁰Muthmainnah Baso, *Aurat dan Busana*, Jurnal Al-Qadau Volume 2 nomor 2/2015, h. 187

²¹Dessy Izzatun Nisa, *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Prilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*(Skripsi s1 Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019)

data menggunakan metode diskriptif kualitatif yaitu penyajian dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari penelitian.

Berdasarkan pada penelitian di atas terdapat beberapa kesamaan penelitian yang akan dilakukan, yakni meneliti tentang pola asuh orangtua dan menutup aurat. Namun ada beberapa aspek yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada remaja di Dusun Bukit Harapan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini fokus pada pola asuh orangtua dalam pembentukan perilaku menutup aurat pada remaja di Dusun Bukit Harapan.

H. Sistematika Penulisan

Agar di dalam pembahasan skripsi ini terdapat kesinambungan dan sistematis, maka skripsi ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, memuat uraian tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teori, menjelaskan mengenai teori membahas tentang pengertian pola asuh orangtua, macam-macam pola asuh orangtua, pengertian menutup aurat dan batasan-batasan aurat.

Bab III. Metode penelitian memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini merupakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, perilaku remaja dalam menutup aurat di Dusun Bukit HarapanKec Besitang Kab Langkat dan pola asuh orangtua dalam pembentukan perilaku menutup aurat diDusun Bukit HarapanKec Besitang Kab Langkat

Bab V. Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pola Asuh

1. Pengertian pola asuh

Anak terlahir dalam pemeliharaan orangtua dan dibesarkan dalam keluarga. orangtua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemeliharaan dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orangtua pasti menginginkan anak-anak nya menjadi manusia yang pandai, cerdas, berakhlak dan pandai menutup aurat.

Sementara itu Chabib Thoha yang dikutip oleh Al. Tridhonanto dan Beranda Agency dalam buku *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.¹

Menurut Agus Wibowo, pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orangtua, yang meliputi pemenuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik (seperti perhatian, empati, kasih sayang dan lain-lain).²

Sam Vaknin yang dikutip oleh Al. Tridhonanto dan Beranda Agency dalam buku *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, mengutarakan bahwa pola sebagai “*parenting is interaction between parent’s and children during their care*”. Atas pengetahuan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh asuh orangtua adalah suatu

¹Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan*, h. 4-5

²Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 112

keseluruhan interaksi orangtua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orangtua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.³

Berdasarkan pada beberapa pengertian diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pola asuh adalah pengasuhan orangtua terhadap anak, yaitu bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

2. Jenis-jenis Pola Asuh

Orangtua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Bentuk-bentuk pola asuh orangtua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu yang telah dewasa sebenarnya jauh sebelumnya benih perilaku sudah ditanamkan ke dalam jiwa seorang individu sejak sangat awal. Itulah sebabnya pola asuh yang diterapkan orangtua akan mempengaruhi perkembangan anak.⁴

³Tridhonanto dan Beranda, *Mengembangkan*, h. 4-5

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 52

Menurut Baumrind terdapat 4 macam gaya pola asuh orangtua di kutip oleh Jarot Wijanarko dan Ester Setiawati dalam *Buku Parenting Era digital* yaitu:

1. Pola asuh otoriter

Kecenderungan pola asuh zaman dulu, ada yang menyebutnya zaman feodal, baik dalam pemerintahan, lembaga sosial masyarakat termasuk keluarga, orang relatif lebih otoriter. Orangtua otoriter cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orangtua tipe ini cenderung memaksakan, memerintah, menghukum anak. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orangtua, maka Orangtua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orangtua tipe ini tidak mengenal kompromi, dan dalam berkomunikasi biasanya bersifat satu arah. Pola asuh otoriter akan menghasilkan anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri.⁵

Adapun ciri-ciri pola asuh yang otoriter sebagai berikut:

1. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orangtua
2. Pengontrolan orangtua terhadap perilaku anak sangat ketat
3. Anak hampir tidak pernah diberi pujian
4. Orangtua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.⁶

⁵Wijanarko dan Ester, *Parenting Era*, h.60

⁶Tridhonanto dan Beranda, *Mengembangkan*, h. 12

2. Pola asuh Demokratis

Orangtua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya, dan pendekatannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan dan melampaui kemampuan anak.

Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Pola asuh ini demokratis akan menghasilkan keintiman dalam keluarga, karena setiap pribadi merasa dihargai. Anak akan tumbuh mandiri, terbiasa berbicara, dapat mengontrol diri. Mempunyai hubungan yang baik dengan teman, mampu menghadapi stress.⁷

Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri baik dengan menuntut agar anak dapat mengedalikan diri, maupun dengan mendorong tindakan-tindakan mandiri
2. Mendorong timbulnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab
3. Hak dan kewajiban antara anak dan orangtua
4. Secara bertahap orangtua memberikan tanggung jawab bagi anak-anaknya
5. Saling memberi dan menerima
6. Saling mendengar keluha-keluhan dan pendapatnya

⁷Wijanarko dan Setiawati, *Parenting*, h.61

7. Orangtua dalam bertindak selalu memeberikan alasan kepada anaknya
 8. Tegas tapi hangat dan penuh pengertian⁸
3. Pola asuh permisif

Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orangtua tipe ini biasanya bersifat hangat sehingga seringkali disukai oleh anak.

Pola asuh permisif akan menghasilkan anak yang implusive, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri dan kurang matang secara sosial.⁹

Adapun ciri-ciri pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

1. Orangtua bersikap acceptance tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendak nya sendiri
2. Orangtua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya
3. Orangtua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidk menggunakan hukuman¹⁰

⁸Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h. 28

⁹Wijanarko dan Ester, *Parenting*, h. 62

¹⁰Tridhonanto dan Beranda, *Mengembangkan*, h. 14

4. Pola asuh penelantar

Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja ataupun pelayanan. Kadangkala mereka sangat pelit. Termasuk dalam tipe ini adalah perilaku penelantar secara fisik dan psikis seperti pada ibu yang depresi.

Pola asuh penelantar akan menghasilkan anak yang mood, impulsive, agresif, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, harga diri rendah, sering bolos dan bermasalah dengan teman.¹¹

Adapun ciri-ciri pola asuh penelantar adalah sebagai berikut:

1. Orang tua banyak menghabiskan waktu dirumah
2. Orang tua kurang memperhatikan perkembangan anak
3. Orang tua membiarkan anak bebas bergaul diluar rumah
4. Orang tua hanya memikirkan kesenangan sendiri
5. Orang tua tidak peduli dengan kesehatan maupun pendidikan anak.¹²

B. Menutup Aurat

Sebagai makhluk yang sangat berharga, segala sesuatu dari wanita perlu dijaga, mulai dari ujung kaki sampai ujung rambut. Karena Islam sangat menghargai dan memuliakan kaum wanita, maka dibuatlah ajaran dan tuntunan agar wanita tetap menjadi makhluk yang mulia, salah satunya ialah perintah menutup aurat. Jadi menutup aurat sesungguhnya adalah persoalan memuliakan

¹¹Wijanarkodan Ester Setiawati, *Parenting*, h. 63

¹²Kartini Kartono, *Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992) h. 39

harga diri seorang wanita. Dengan menutup aurat, agama bermaksud menjaga harga diri, martabat, dan kehormatannya.

Allah Swt, memerintahkan agar kaum wanita menjaga dirinya agar tetap berhijab, tentunya dengan diiringi akhlakkul karimah. Mengenai perintah menutup aurat, Allah Swt. Secara tegas menyatakan dalam firmanNya sebagai berikut:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أَوْلِيَ الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya :30. Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".31. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan

bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.¹³

Dengan tegas ayat tersebut memerintahkan agar kaum wanita menutup auratnya, menjaga pandangannya, dan kemaluannya. Didalam ayat itu juga dijelaskan mengenai batasan aurat bagi kaum wanita. Sangat jelas bahwa menutup aurat bertujuan agar seorang wanita dirinya tetap terjaga dan tersegel sehingga menjadi makhluk terhormat dan mulia. Wanita yang menutup auratnya dengan benar dan akhlaknya terjaga adalah barang mahal yang tersimpan dalam etalase, terjaga dalam sebuah kotak yang tidak bisa dibuka, tersegel, dan tidak dapat disentuh. Aurat seorang wanita (betis, paha, lengan, rambut, leher, dan dada, apalag lebih dari itu) tidak boleh dipertontonkan kepada orang yang tidak berhak. Sebab, hal itu merupakan barang mahal yang menunjukkan jati diri seorang muslimah.

1. Pengertian aurat

Aurat adalah sebagian tubuh manusia yang wajib ditutupi dan diharamkan membuka, melihat dan menyentuhnya. Aurat harus ditutupi karena dapat menimbulkan mudharat, memancing nafsu orang yang melihatnya, oleh karena itu harus dijaga sebaik-baiknya. Islam mengajarkan umat muslim diseluruh dunia untuk selalu menutup auratnya, terutama bagi para wanita muslim agar tidak mengundang syahwatt dan sesuatu yang tidak diinginkan terjadi.

Menutup aurat juga harus dilakukan sekalipun dalam keadaan sendiri, karena tetap ada malaikat maupun jin yang berada di sekitar. Sesungguhnya jin-jin dan malaikat tidak mau melihat manusia dalam keadaan telanjang atau terbuka

¹³Q.S. An-nur /24:30-31

auratnya¹⁴. Pada keadaan sendiri saja seseorang tidak dibolehkan untuk membuka auratnya, apalagi ditempat umum. Aurat adalah kehormatan seorang wanita yang harus dijaga layaknya barang berharga, agar tidak dilihat dan nikmati oleh orang-orang yang bukan muhrimnya.

Quraish Shihab mendefinisikan aurat sebagai bagian anggota tubuh yang tidak boleh tampak, kecuali oleh orang-orang tertentu. Bahkan, bukan hanya kepada orang tertentu selain pemiliknya, Islam tidak senang bila aurat, khususnya “aurat besar: (kemaluan) dilihat oleh siapapun sebab ide dasar aurat adalah tertutup atau tidak dilihat, meski oleh yang bersangkutan sendiri.¹⁵

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ كَعْبِ الْأَنْطَاكِيِّ وَمُؤَمَّلُ بْنُ الْفَضْلِ الْحَرَّانِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ عَنْ
سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ خَالِدٍ قَالَ قَالَ يَعْقُوبُ ابْنُ دُرَيْكٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهَا أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا
ثِيَابٌ رِفَاقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ
الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتْ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ
وَكَفَّيْهِ

Dalam sebuah hadis telah menceritakan kepada kami ya'qub bin Ka'b Anthaki dan Muammal Ibnu Fadhl Al-Harrani keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Al Walid dari Sa'id bin Basyir dari Qatadah dari Khalid berkata Ya'qub bin Duraik berkata dari Aisyah radliallahu 'anha, bahwa Asma binti Abu Bakr masuk menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dengan mengenakan kain yang tipis, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun berpaling darinya. Beliau bersabda: "Wahai Asma', sesungguhnya seorang wanita jika telah baligh

¹⁴Fuad Moch Fachruddin, *Aurat dan Jilbab Dalam pandangan Mata Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991), h.24

¹⁵Das'at Latif, *Islam yang diperdebatkan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), h.218

tidak boleh terlihat darinya kecuali ini dan ini beliau menunjuk wajah dan kedua telapak tangannya.”¹⁶

2. Hukum dan Batasan Aurat

Allah telah membatasi gerak langkah dan kebebasan kita dalam melakukan berbagai hal, untuk memberikah kita hal-hal yang baik dan mencegah kita dari hal-hal yang buruk karena Allah lebih mengerahui mana hal-hal yang bermanfaat bagi hambanya. Termasuk dalam hal ini yaitu hal yang berkaitan dengan menutup aurat. Perintah menutup aurat ini merupakan hukum yang sengaja Allah perintahkan kepada manusia agar menutupi tubuhnya agar tidak timbul hal-hal buruk.

Secara definisi, aurat adalah bagian dari tubuh manusia yang diharamkan untuk dilihat, apalagi dipegang. Sebagaimana dinyatakan dalam banyak riwayat, aurat bagi wanita adalah seluruh tubuhnya, kecuali kedua telapak tangan dan wajah. Dengan demikian, aurat wanita dalam hubungannya dengan laki-laki lain atau wanita yang tidak seagama ialah seluruh tubuh, kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Meskipun telah dipastikan bahwa aurat wanita mencakup seluruh anggota tubuh, kecuali kedua telapak tangan dan wajah, namun mengenai batasannya masih menjadi perdebatan dikalangan ulama.¹⁷

Mengenai hal ini, ada beberapa ulama yang berbeda pendapat. Penjelasan selengkapnya ialah sebagai berikut;

1. Sebagian ulama Hanifiyah, khususnya Abu Hanifah ra, menerangkan bahwa yang termasuk bukan aurat adalah wajah, telapak tangan, dan kaki.

¹⁶Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, Jilid 4 (t.tp, Maktabah al-‘Ashriyah, t.th), h. 62

¹⁷Moh. Sulthon Mustofa. *Engkau di Alam Kubur* (t.tp, PT.Buku Kita, 2015), h. 100

Kaki yang dimaksud bukanlahlah dari pangkal paha, melainkan yang dalam bahasa arab disebut qadam, yaitu dari tumit kaki ke bawah.

2. Menurut Al-Malikiyah batasan aurat wanita merdeka dengan laki-laki *ajnabi* (yang bukan mahram) adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.
3. Menurut Asy-Syafiiyah, aurat wanita merdeka ialah seluruh tubuh, kecuali wajah dan telapak tangan. Hal ini senada dengan pendapat jumhur ulama.
4. Ibnu Hazm mewakili mazhab zahir mengecualikan wajah dan telapak tangan, sebagaimana yang tertulis di kitab Al-muhalla.
5. Menurut jumhur ulama, aurat wanita adalah seluruh tubuh, kecuali wajah dan telapak tangan. Sehingga, kaki tetap merupakan aurat yang tidak boleh diperlihatkan kepada orang-orang yang bukan mahram, baik dalam shalat maupun luar shalat
6. Para Mufasirin juga menerangkan bahwa batasan aurat wanita adalah seluruh tubuh, kecuali wajah dan telapak tangan. Seperti Imam Al-Thabari, Al-Qurthubi, Al-Baidawi, dan lain-lain.¹⁸

Dari beberapa pendapat tersebut, sangat jelas bahwa aurat wanita adalah seluruh tubuh, kecuali wajah dan telapak tangan. Jadi, yang boleh dinampakkan pada wanita adalah wajah dan telapak tangan. Sebab, kedua anggota tubuh inilah yang biasa tampak dari kalangan muslimah dihadapan rasulullah SAW, dan beliau mendiamkannya. Sedangkan leher dan rambut wanita adalah aurat dihadapan laki-laki *ajnabi* (bukan mahram), walaupun sehelai. Intinya, dari ujung rambut sampai

¹⁸*Ibid*, h. 101-102

ujung kaki, kecuali wajah dan telapak tangan, ialah aurat yang wajib ditutupi oleh wanita¹⁹

C. Remaja

Remaja adalah manusia yang sedang berada pada suatu periode kehidupan puber, tepatnya ketika seseorang berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa permulaan dewasa. Pada saat itu, seorang remaja sedang menanggalkan sifat kekanak-kanakan menuju alam dewasa yang memikul tanggung jawab dan kewajiban-kewajiban tertentu dalam masyarakat. Pada masa remaja inilah biasanya antara umur 16 sampai umur 21 seseorang remaja sedang mengalami perubahan-perubahan fisik, karakteristik, seks, emosi, kematangan intelektual, dan terbentuknya suatu kesukaan tertentu.²⁰

WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

Remaja adalah suatu masa di mana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

¹⁹*Ibid*

²⁰Jusuf Aamir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h.

3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri

Pada tahun-tahun berikutnya, definisi ini makin berkembang ke arah yang lebih konkret operasional. Ditinjau dari bidang kegiatan WHO, yaitu kesehatan, masalah yang terutama dirasakan mendesak mengenai kesehatan remaja adalah kehamilan yang terlalu awal. Berangkat dari masalah pokok ini WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja

Selanjutnya, WHO menyatakan walaupun definisi diatas terutama didasarkan pada usia kesuburan wanita, batasan tersebut berlaku juga untuk remaja pria dan WHO membagi ukuran usia tersebut dalam dua bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.²¹

Hall juga membagi perkembangan manusia dalam empat tahap yang mencerminkan tahap-tahap perkembangan umat manusia sebagai berikut:

1. Masa kanak-kanak (*Infancy*): 0-4 tahun, mencerminkan tahap hewan dari evolusi umat manusia.
2. Masa anak-anak (*Childhood*): 4-8 tahun mencerminkan masa manusia liar, manusia yang masih menggantungkan hidupnya pada berburu atau mencari ikan.
3. Masa muda (*Youth atau Preadolescence*): 8-12 tahun, mencerminkan era manusia sudah agak mengenal kebudayaan, tetapi masih tetap setengah liar

²¹Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Remaja, 2013), h. 11-12

4. Masa remaja (*Adolescence*):12-25 tahun, yaitu masa topan badai (*strum Und Drang*), yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai.²²

Seperti Rousseau juga, Hall berpendapat bahwa mendidik anak harus dengan cara memberinya kebebasan seluas-luasnya, karena perkembangan jiwa manusia tidak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya, melainkan sudah digariskan oleh alam sendiri. Hall bahkan mengatakan bahwa boleh mencari jalannya sendiri dan boleh mengkritik orang dewasa.

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja:

1. Remaja awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

2. Remaja madya (*Middle Adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan

²²*Ibid*, h. 29-31

“narcistik” yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimalisasi atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

3. Remaja akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat umum (the public)²³

D. Proses pembentukan perilaku manusia.

Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakan saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk

²³*ibid*

pengetahuan, motivasi dan persepsi. Ada beberapa cara pembentukan perilaku, antara lain sebagai berikut:

- a. Melalui kondisioning atau pembiasaan, yaitu dengan cara memebiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, yang akhirnya terbentuklah perilaku tersebut. Misalnya anak dibiasakan bangun pagi atau menggosok gigi sebelum tidur, mengucapkan terima kasih bila diberi sesuatu oleh orang lain, membeiasakan diri untuk tidak terlambat datang kesekolah, dan lain sebagainya.
- b. Melalui pengertian (insting), yaitu memberikan dasar pemahaman atas alasan tentang perilaku yang akan dibentuk, misalnya datang kuliah jangan terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain. Bila naik sepeda motor pakai helm, karena helm tersebut untuk keamanan sendiri.
- c. Melalui penggunaan model, yaitu pembentukan perilaku melalui model atau contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinya, hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model.

Perilaku manusia terjadi melalui suatu proses yang berurutan. Penelitian rogers mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu: *Awareeness* (kesadaran), yaitu orang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus terlebih dahulu. *Intersest* (tertarik), yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus. *Evaluation* (menimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya). Hal

ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi. Trial, orang telah mulai mencoba perilaku baru. Atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng. Proses pembentukan perilaku pun dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yaitu persepsi, motivasi, emosi, dan pembelajaran.²⁴

²⁴ Nurwadjah Ahmad, *Teologi Untuk Pendidikan Islam* (Yogyakarta: K-media, 2015), h. 18-19)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini fokus membahas mengenai pola asuh orangtua dalam pembentukan perilaku menutup aurat di Dusun Bukit Harapan kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹

Penelitian ini mengambil data yang didapat dari lapangan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang mengenai pola asuh orangtua dalam pembentukan perilaku menutup aurat pada remaja di dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang kabupaten Langkat. Dengan kata lain, data yang dikumpulkan peneliti secara keseluruhan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orangtua dalam pembentukan perilaku menutup aurat pada remaja di dusun Bukit Harapan dengan mengamati langsung tempat penelitian.

Adapun penyajian data dalam penelitian ini berupa data tertulis dengan bentuk narasi yang telah didapat dari hasil pengamatan dan hasil proses dalam

¹ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h 4.

melakukan wawancara dengan narasumber. Hal ini diperlukan suatu pendekatan dan metode penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.²

B. Lokasi Penelitian

Adapun waktu dan tempat penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 dan tempat penelitian yang diadakan yaitu di Dusun Bukit Harapan alasan pemilihan lokasi disebabkan apa yang peneliti akan teliti ada di lokasi tersebut. Lokasi ini dikenal sebagai tempat dengan stigma negative seperti, maraknya perjudian, minum-minuman keras, terjadinya prostitusi, dan cara berpakaian wanita yang tidak patut. Namun setelah peneliti melakukan pengamatan awal masih ditemukan beberapa remaja yang menutup aurat dengan baik.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling untuk mengambil sampel. Teknik purposive sampling ini orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam populasi sesuai dengan kriteria yang sudah disediakan oleh peneliti tidak dijadikan sampel.³

Sumber data merupakan bahan acuan untuk memperoleh data yang akan dijadikan acuan dalam skripsi ini. Dengan adanya data sumber yang jelas maka

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.64.

³Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 158

peneliti dapat dengan mudah melakukan teknik pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Dalam buku Lexy J. Moleong disebutkan bahwa sumber data primer adalah sumber data berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.⁴Data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh informan yang dianggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti. Jadi dalam hal ini peneliti memperoleh sumber data primer melalui wawancara dengan 4 orang tua dan 3 remaja.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder (tambahan) berupa dokumen.⁵Untuk memperoleh data ini peneliti diambil dari sejumlah buku, jurnal, skripsi, majalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penelitian ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakannya. Dengan

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h.157

⁵Kriyantono, *Teknik*, h.156

observasi ini, maka data diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap pelaku yang nampak. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi karena penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Observasi yang dilakukan peneliti untuk mencari bagaimana bentuk pola asuh orangtua dalam pembentukan perilaku menutup aurat pada remaja dan bagaimana perilaku remaja dalam menutup aurat. Peneliti cara berpakaian dan pola asuh orangtua terhadap anak dan bagaimana keadaan lokasi tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain, mengontruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan.⁶Peneliti mewawancarai remaja dan orangtua untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan sedang terjadi. Dalam hal ini, dokumen yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data adalah sebagai dokumen yang ada hubungannya dengan topik penelitian ini. Metode dokumenter adalah salah satu metode

⁶ Lexy j. Moleong, *Metodologi*, h 186.

pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan cara mengolah data yang terkumpul. Adapun dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan penulis adalah teknik deskriptif analisis yaitu, proses penelaahandan penyusunan secara sistematis terhadap transkrip wawancara, dan bahan-bahan lainnya yang telah terkumpul dilokasi penelitian.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu catatan lapangan, wawancara, dan lain-lain. Setelah ditelaah maka kemudian pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat.

Adapun proses analisis yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data bermaksud merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu serta disusun secara sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian.⁷

⁷SanduSiyoto, *DasarMetodologiPenelitian* (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), h.122-123

2. Penyajian data

Miles dan Huberman, menyatakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁸ Didalam hal ini peneliti membuat uraian singkat dalam bentuk teks naratif yang dilengkapi dengan berbagai jenis bagan, grafik, dan sejenisnya, dengan tujuan peneliti mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari penyajian data tersebut.⁹

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap terakhir dalam proses analisa data, pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memebandingkan kesesuaian informasi yang peneliti peroleh dari informan dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian ini.¹⁰

⁸*Ibid*

⁹Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodelogi Penelitian Penelitian Social Agama* (Bandung:PTRemaja Rosdakarya, 2003), h. 194

¹⁰Sandu Siyoto, *Dasar Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta :Literasi Media Publisng, 2015), h. 124

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dusun Bukit Harapan Desa Bukit selamat Kecamatan Besitang

Dusun Bukit Harapan adalah salah satu bagian wilayah kemukiman tengah yang terletak di Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Dusun Halban Blok kecamatan besitang
2. Sebelah timur berbatasan dengan dusun 3 Bukit Selamat kecamatan Besitang
3. Sebelah barat berbatasan dengan desa Pangkalan Siatak Kecamatan Pangkalan Susu
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Besitang.¹

Jumlah penduduk dusun Bukit Harapan 544 jiwa, jumlah keluarga 167 KK, jumlah pria 279, jumlah wanita 265. Suku bangsa yang terdapat di dusun bukit harapan yaitu Melayu, batak, jawa. Sumber mata pencaharian penduduk dusun Bukit Harapan Bermacam-macam. Ada yang berprofesi sebagai pedagang, karyawan perkebunan, ada juga sebagian warga yang mempunyai pekerjaan tambahan dengan membuka warung didepan rumah mereka dengan memanfaatkan sebuah ruangan yang ada dirumah mereka.²

Selanjutnya adapun nama-nama Kepala Desa yang pernah memimpin Desa Bukit Selamat yaitu:

¹Susiana Dewi, *Sekretaris Desa Bukit Selamat*, wawancara tanggal 11 November 2019

²Wawancara dengan Muzammil (Kepala Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat), 12 November 2019

1. Bahman Siregar :1998-2002
2. Sahat Manurung :2003-2009
3. Efendi Tarigan :2009-2019
4. Arko Rahnanda Sagala :2019-Sekarang

Menurut data statistik Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang tahun 2019, luas kampung Dusun Bukit Harapan adalah 8,886 Ha. Dengan area pemukiman persawahan, kebun kelapa yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Kondisi Fisik Dusun Bukit Harapan Desa Bukit Selamat Kabupaten Langkat

No	Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Area pemukiman	4	
2	Area persawahan	2	
3	Area perkebunan	2	

Sumber data: Data Statistik Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat 2019.

Perekonomian masyarakat Dusun Bukit Harapan mayoritasnya adalah Nelayan mencapai 80%, wiraswasta 10%, pedagang 10%. Selain itu penduduk Dusun Bukit Harapan mayoritas beragama Islam. Tentu dalam hal ini untuk beribadah memerlukan sarana prasarana ibadah. Adapun sarana prasarana peribadatan yang ada di Dusun Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana Peribadatan Dusun Bukit Harapan Kabupaten Langkat

No	Jenis Fasilitas	Jumlah (Unit)	Penggunaan fasilitas
1	Mushola	1 unit	Aktif

2	Masjid	1 unit	Aktif
3	MDA	1 unit	Aktif
4	Balai Pengajian	1 unit	Aktif

Sumber data: Data Statistik Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat 2019.

Adapun yang termasuk dalam kategori remaja Dusun Bukit Harapan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kategori remaja Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat

No	Nama	Usia	Tingkat Sekolah		
			SMP	SMA- SMK	Putus Sekolah/Tamat Sekolah
1	Pipi Handayani	17 thn		√	
2	Irma Mailani	21 thn			√
3	Amelia	21 thn			√
4	Julia	17 thn		√	
5	Riska	18 thn		√	
6	Nabila	16 thn	√		
7	Yusnidar	21 thn			√
8	Fitri	21 thn			√
9	Kiki Lestari	19 thn			√
10	Mega	18 thn		√	
11	Tomi Anggara	21 thn			√

12	Nanang	20 thn			√
13	Putra	20 thn			√
14	Rizki	19 thn		√	
15	Diki	16 thn	√		
16	Jaka	15 thn	√		

Sumber data: Data Statistik Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat 2019.

Selanjutnya adapun aktivitas penduduk Dusun Bukit Harapan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, mereka menjalankan berbagai usaha yang ada di daerah tersebut yaitu seperti nelayan, wiraswasta, pedagang, berjualan dirumah dan lain sebagainya.

Tabel 4.4 Pekerjaan Orangtua Remaja Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Nelayan	80%
2	Wiraswasta	10%
3	Pedagang	10%

Sumber data: Data Statistik Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat 2019.

B. Perilaku Menutup Aurat Pada Remaja di Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat

Perilaku menutup aurat adalah tingkah laku atau tabi'at individu dalam mengenakan pakaian yang tidak boleh tampak bagian anggota tubuh, kecuali oleh

orang-orang tertentu. Beberapa macam bentuk perilaku menutup aurat pada remaja di Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat seperti:

1. Menutup aurat ketika keluar rumah

Menutup aurat merupakan kewajiban bagi seluruh perempuan yang beragama Islam. Salah satu bentuk menutup aurat yang diwajibkan bagi perempuan adalah dengan menggunakan jilbab. Menutup aurat merupakan adab mulia yang diperintahkan dalam agama Islam. Bahkan, seseorang dilarang melihat aurat orang lain, karena hal tersebut dapat menimbulkan kerusakan, dimana syariat menutup semua celah terjadinya kerusakan. Seperti wawancara dengan Julia ia mengatakan bahwa:

“saya menutup aurat kemanapun pergi. Seperti, menjemur kain, menyapu halaman dan lain-lain, selagi semua aktifitas saya lakukan itu diluar rumah karena kewajiban menutup aurat itu wajib dan orangtua saya juga mendidik saya harus menutup aurat ketika keluar rumah. Saya sudah dari kecil di ajarkan oleh orangtuanya untuk memakai jilbab jadi sudah menjadi kebiasaan ia menutup aurat ketika keluar rumah dan orangtua saya kalau melihat saya tidak memakai jilbab ketika keluar rumah ia akan mencubit dan memarahi saya”.³

Berdasarkan wawancara diatas bahwa Julia sudah dari kecil diajarkan oleh orangtuanya dalam menutup aurat ketika keluar rumah. Julia juga merupakan anak pesantren jadi Julia mendapat ajaran agama lainnya disana. Kemudian Julia menganggap bahwa menutup aurat merupakan suatu kewajiban bagi perempuan muslim. Bukan hanya dari pola asuh orangtua saja julia mendapatkan pelajaran tentang menutup aurat, Julia juga sering membaca buku-buku agama lainnya. Ia konsisten dalam

³Julia, Remaja dusun bukit harapan wawancara tanggal 13 November 2019

mengenakan jilbab kemanapun pergi karna sudah ternaman dalam dirinya bahwa menutup aurat merupakan kewajiban.

2. Menutup aurat ketika berpergian jauh

Perilaku menutup aurat pada remaja di Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang masih ada juga yang menutup aurat ketika berpergian jauh saja namun terkadang ketika ia masih di lingkungan rumah ia tidak menggunakan jilbab. Wawancara dengan Yusnidar ia mengatakan bahwa:

“saya menutup aurat kemanapun pergi tapi terkadang saya ketika masih di lingkungan rumah ketika melakukan aktifitas seperti menyapu halaman, menjemur kain kadang saya tidak menggunakan jilbab. Dan orang tua saya juga tidak terlalu peduli apabila masih disekitaran rumah.”⁴

Berdasarkan wawancara diatas bahwa Yusnidar ketika berpergian jauh saja menggunakan jilbab namun ketika masih di lingkungan rumah terkadang ia tidak memakai jilbab. Ia menganggap bahwa tidak memakai jilbab ketika masih dilingkungan rumah tidak masalah baginya. Dan orangtuanya pun tidak terlalu peduli apabila Yusnidar tidak menggunakan jilbab ketika masih di sekitaran rumah. Ia mengetahui bahwa menutup aurat merupakan suatu kewajiban namun Yusnidar belum Konsisten dalam menggunakan jilbab ketika keluar rumah.

Ada juga remaja yang ketika berpergian jauh maupun masih dilingkungan rumah ia tidak menutup aurat.

Kemudian wawancara dengan Pipi Handayani ia mengatakan “saya jarang menutup aurat ketika keluar rumah maupun berpergian jauh. Pengaruh teman dan lingkunganpun bisa membuat saya seperti ini

⁴Yusnidar, Remaja Dusun Bukit Harapan wawancara tanggal 13 November 2019

dan saya tidak terlalu peduli dengan itu dan orangtua saya juga tidak pernah marah apabila saya tidak memakai jilbab. ”⁵

Dari wawancara diatas bahwa Pipi Handayani jarang menutup aurat ketika berpergian jauh maupun ketika masih dilingkungan rumah dan orangtua pun tidak pernah marah ketika melihat anak seperti itu. Pipi Handayani kurang mendapatkan perhatian dengan orangtuanya dalam menutup aurat jadi tidak ada dukungan dalam diriya untuk menutup aurat. Pengaruh teman dan lingkungan pun membuat Pipi Handayani tidak menutup aurat dengan baik.

Kemudian dikuatkan wawancara dengan masyarakat tentang Perilaku menutup aurat pada remaja di Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Syahrul dikatakan sebagai berikut:

“Dari yang saya lihat kondisi pakaian di Dusun tempat saya tinggal yaitu di Bukit Harapan masih terasa kurang dan bisa dikatakan parah. Namun, masih ada remaja yang masih menutup aurat dengan baik. Ini bisa jadi karna didikan oleh orang tua terhadap anaknya”⁶

Berdasarkan wawancara diatas bahwa perilaku remaja dalam menutup aurat di dusun bukit harapan masih terasa kurang dan dikatakan parah, dan keluargamemegang peranan penting di dalam pembentukan individu sehingga sistem yang dibangun dalam keluarga akan menentukan keberfungsian keluarga dalam menjalankan perannya. Dalam hal ini orangtua adalah guru pertama untuk

⁵Pipi HandayaniRemaja Dusun Bukit Harapan wawancara tanggal 14 November 2019

⁶Syahrul, warga dusun bukit Harapan, wawancara tanggal 12 November 2019

anak yang berperan sebagai teladan untuk perilaku-perilaku baik. Kemudian di dapat juga wawancara dengan bapak Anggit dikatakatan sebagai berikut:

Perilaku anak remaja di Dusun Bukit Harapan dalam menutup aurat pada umunya sama seperti anak remaja di desa-desa lain. Pandangan saya hanya sedikit dari mereka yang merubah perilaku ketika menutup aurat, sisanya tetap dengan prilaku mereka sehari-hari dan tidak berubah.⁷

Jadi perilaku menutup aurat pada remaja di Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat masing terasa kurang dalam berpakaian menutup aurat namun masih ada juga yang menutup aurat dengan baik, hanya sedikit dari mereka yang merubah perilaku ketika menutup aurat, sisanya tetap dengan perilaku mereka sehari-hari dan tidak berubah. Perilaku menutup aurat pada remaja di Dusun Bukit Harapan masih sedikit dan jarang, masih banyak yang membuka aurat ketika keluar rumah maupun kemana pun pergi tanpa memikirkan siapa yang melihatnya. Namun masih ada remaja yang menutup aurat kemana pun ia pergi dan ada juga ketika masih di sekitaran rumah ia tidak menggunakan jilbabnya.

Islam mengajarkan bahwa pakaian adalah penutup aurat, bukan sekedar perhiasan, Islam mewajibkan setiap wanita dan pria untuk menutupi anggota tubuhnya yang menarik perhatian lawan jenisnya. Bertelanjang adalah suatu perbuatan yang tidak beradab dan tidak senonoh. Langkah pertama yang diambil Islam dalam usaha mengokohkan bangunan masyarakatnya, adalah melarang bertelanjang dan menentukan aurat laki-laki dan perempuan. Inilah mengapa fiqh

⁷Anggit, warga dusun Bukit Harapan, wawancara tanggal 13 November 2019

mengartikan bahwa aurat adalah bagian tubuh seseorang yang wajib ditutupi atau dilindungi dari pandangannya.

Menurut syariat Islam menutup aurat hukumnya wajib bagi setiap orang mukmin baik laki-laki maupun perempuan terutama yang telah dewasa dan dilarang memperlihatkannya kepada orang lain dengan sengaja tanpa ada alasan yang dibenarkan syariat, demikian juga syariat Islam pada dasarnya memerintahkan kepada setiap mukmin, khususnya yang sudah memiliki nafsu birahi untuk tidak melihat dan tidak memperllihatkan auratnya kepada orang lain terutama berlainan jenis.⁸

C. Bentuk Pelaksanaan Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Perilaku Menutup Aurat Pada Remaja Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat

Pola asuh orangtua dalam pembentukan perilaku menutup aurat pada remaja Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat adalah merupakan pola asuh yang diberikan orangtua sejak lahir untuk menciptakan kebiasaan menutup aurat ketika keluar rumah. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya komunikasi dan bimbingan dalam pola asuh orangtua untuk anak. Karena jika dalam suatu keluarga tidak adanya bimbingan serta pola asuh yang baik maka untuk menjadikan anak yang baik itu tidak akan berjalan dengan lancar.

⁸Muthmainnah Baso, *Aurat dan Busana*, dalam Jurnal Al-Qadau Volume 2 Nomor 2/2016, h. 188

Orangtua remaja di Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat menganut 2 model pola asuh yaitu pola asuh Otoriter dan Demokratis

1. Otoriter

Merupakan cara mendidik anak yang dilakukan orangtua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus dituruti oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan anak. Orangtua lah yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah objek pelaksanaan saja. Jika anak membantah, orangtua akan memberi hukuman.

Sebagian orangtua remaja di Dusun Bukit Harapan menganut pola asuh otoriter, dari hasil orangtua didapatkan bahwa dapat dilihat dari beberapa wawancara orangtua dari Julia tentang respon orangtua apabila anak tidak menutup aurat ketika keluar rumah, dan dikatakan bahwa:

“Saya sebagai orangtua mendidik anak-anak saya sebaik-baik mungkin, terutama buat anak perempuan saya ketika keluar rumah harus menutup aurat, apapun itu ketika keluar rumah seperti menjemur kain, menyapu halaman dll. Apabila tidak dilakukan saya akan mencubit anak saya dan saya suruh masuk. apalagi anak saya yang perempuan sudah semakin besar.”⁹

Sesuai informasi yang disampaikan diatas bahwa ibu Sarah akan memberi hukuman apabila anak perempuannya ketika keluar rumah tidak memakai jilbab. Apa yang dijelaskan diatas sesuai dengan teori Baumrind tentang pola asuh orangtua Otoriter cenderung memaksakan disiplin. Ini sangat sesuai dengan pola asuh yang diterapkan orangtua Julia. Kemudian untuk membentuk perilaku

⁹Sarah orangtua dari Julia, wawancara tanggal 18 November 2019

menutup aurat bukan hanya dari didikan orangtua saja Julia mendapatkan pelajaran-pelajaran agama, orangtua Julia memasukan ke Pesantren.

Wawancara dengan bapak Rahmat orangtua dari Julia mengatakan saya memasukan anak saya kepesantren karena saya rasa di pesantren anak saya lebih aman dan saya tidak was-was dan juga akan mendapatkan pendidikan keislaman di sana dan anak saya akan berada di lingkungan yang baik.¹⁰

Sesuai informasi yang disampaikan diatas bahwa bapak Rahmad bahwa ia merasa aman apabila anaknya masuk pesantren karena anaknya akan mendapatkan ajaran-ajaran agama lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ridwan orangtua dari Nabila dikatakan bahwa:

“Saya mendidik anak saya dengan tegas sekali. Karna, saya mengharapkan anak saya menjadi anak yang mandiri dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Dirumah saya membuat peraturan, peraturan itu harus dijalankan apabila tidak dilakukan maka saya akan menghukumnya. Seperti anak perempuan saya ketika keluar rumah harus mengenakan jilbabnya kalau tidak saya akan menghukumnya.”¹¹

Sesuai informasi yang disampaikan diatas bahwa peraturan yang dibuat bapak ridwan tentang peratura menutup aurat ketika keluar rumah harus dilaksanakan karena kalau tidak akan dihukum. Telah dijelaskan menurut teori Baumrind tentang pola asuh otoriter yaitu anak harus mematuhi peraturan-peraturan orangtua dan tidak boleh membantah. Ini sangat sesuai dengan pola asuh yang diterapkan orangtua Nabila bahwa memberikan hukuman akan menjadikan anak menjadi seorang yang mandiri.

2. Demokratis

¹⁰Rahmad orangtua Julia, wawancara tanggal 14 November 2019

¹¹Muhammad Ridwan orangtua dari Nabila, wawancara tanggal 19 November 2019

Merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebiasaan itu tidak mutlak, orangtua memberikan bimbingan yang penuh pengertian pada anak. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau peraturan-peraturan yang telah ditetapkan orang tua.

Pola asuh ini ditandai sikap terbuka antara orangtua dengan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang telah disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginan. Jadi dalam pola asuh ini terdapat komunikasi yang baik antara orangtua dan anak. Anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik dari oranglain, mampu menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya.

Sebagian orangtua remaja di Dusun Bukit Harapan Desa Bukit Selamat menganut pola asuh Demokratis, dari hasil orangtua didapatkan bahwa dapat dilihat dari beberapa wawancara dari orangtua, dan dikatakan bahwa:

Telah dijelaskan oleh Ibu Ratna Orangtua dari Irma Mailani dikatakan bahwa:

“Ketika anak berpendapat dan ingin menentukan pilihan misalnya, saya sebagai orangtua mendengarkan apa yang anak saya katakan. Karna, anak juga mau didengar oleh orangtuanya, setelah ia bercerita kemudian saya memberikan arahan sama anak, saya buat perbandingan di pilihannya. Sehingga anak paham dengan penjelasan yang saya maksud dan anak dapat memilih pilihannya dengan baik.”¹²

¹²Ratna orang tua dari Irma mailani, wawancara tanggal 20 November 2019

Sesuai informasi yang disampaikan diatas bahwa ibu Ratna memberika arahan kepada anaknya dan memberi perbandingan kepada anaknya tentang pilihan dan mendengarkan apa yang anak ingin sampaikan Hal ini sesuai dengan teori Baumrind tentang pola asuh Demokratis yaitu anak diberikan kebebasan tapi kebebasan yang dapat dipertanggungjawabkan dan menciptakan suasana komunikatif antara orangtua dan anak dan keluarga.

Pola asuh yang dilakukan orangtua Irma Mailani sesuai dengan teori Baumrind yaitu orangtua mendengarkan apa yang ingin anak ceritakan, dan merespon dengan baik, sehingga komunikasi berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Aminah Ibu Dari Amelia dikatakan bahwa:

“Saya menerima semua tindakan yang anak saya lakukan, tetapi tindakan yang masih sewajarnya dan masih dibawah pengawasan saya, apabila tindakan nya menurut saya sudah diluar batas saya akan memberi penjelasan tentang dampak dari tindakannya tersebut saya gunakan bahasa yang lembut sehingga anak dapat paham apa yang kita sampaikan.”¹³

Sesuai informasi yang disampaikan diatas bahwa ibu Aminah mendengarkan dan menerima semua tindakan yang anaknya lakukan tetapi masih dalam tindakan yang sewajarnya dan masih juga dalam pengawannya. Hal ini sesuai dengan teori Baumrind tentang pola suh Demokratis yaitu memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang harus dipertahankan oleh anak dan perbuatan yang tidak baik dihindarkan. Pola asuh yang dilakukan ibu aminah orang tua dari Amelia sesuai dengan teori Baumrind yaitu membiarkan apa yang

¹³Aminah orang tua dari Amelia, wawancara tanggal 21 November 2019

dilakukan anak, tetapi masih dalam pengawasan orangtua, tidak semata-mata membiarkan saja tanpa ada kontrol dari orangtua sedikitpun.

Dari hasil wawancara dapat dikatakan bahwa pada umumnya orangtua menganut pola asuh Demokratis yaitu orangtua Dusun Bukit Harapan menentukan peraturan-peraturan dan kedisiplinan dalam keluarga dengan kesepakatan bersama yang dibuat oleh anak dan orangtua misalnya saja salah satu orangtua di Dusun Bukit Harapan mendidik anak dan mendengarkan pendapat anak dan mengarahkan anak tentang pilihannya. Orangtua juga harus menciptakan suasana komunikatif antara orangtua dan anak. Memberikan nasehat maupun bimbingan tentang kebaikan dan keburukan kepada anak-anaknya, dan ini bertujuan untuk dapat menjadikan anak menjadi seorang yang sukses serta menjadi anak yang baik dimasa yang akan datang. Tidak dipungkiri juga bahwasannya sebagian orangtua remaja di Dusun Bukit Harapan mengaplikasikan pola asuh otoriter yaitu orangtua berperilaku tegas terhadap didikan dan perkembangan anak, ini diharapkan orangtua tersebut agar anak dapat menjadi sosok yang mandiri dan mampu untuk kuat dalam menghadapi permasalahan apapun.

Orang tua di Dusun Bukit Harapan dapat memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang harus dipertahankan oleh anak dan perbuatan yang tidak baik dihindarkan. Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian, sehingga dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga dan dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua, anak, dan keluarga.

Pola asuh otoriter cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan, dan kelekatan emosi orangtua dengan anak, sehingga antara orangtua dan anak

seakan memiliki dinding pembatas. Studi yang dilakukan oleh Flagan dalam Bunda Fathi menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara faktor keluarga dan tingkat kenakalan seorang anak. Keluarga yang tidak harmonis dapat mengakibatkan kurangnya kebersamaan dan interaksi antar keluarga, ditambah lagi dengan orangtua otoriter. Hal tersebut cenderung menghasilkan remaja yang bermasalah dan ada akhirnya akan berpengaruh terhadap kualitas karakter anak.¹⁴

Pola asuh demokratis lebih kondusif dalam pendidikan anak. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan Baumrind dalam Bunda Fathi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa orangtua yang demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam hal kemandirian dan tanggungjawab.¹⁵

Kemudian bukan hanya didikan dari orang tua saja. Namun orangtua memasukan anaknya di Pesantren atau MDA. Karena, dengan dimasukan anak ke pesantren atau MDA anak akan mendapatkan pendidikan yang Islami dan ajaran-ajaran agama yang lebih mendalam dan orang tua lebih aman.

D. Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan menganalisis dan menguraikan mengenai pola asuh orangtua dalam pembentukan perilaku menutup aurat di Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

¹⁴Bunda Fathi, *Mendidik Anak dengan Al-quran Sejak Janin*, (ttp, Grasindo, 2011) hal. 55

¹⁵Ibid , hal. 56

Menutup aurat itu kewajiban bagi umat muslim agar ia terjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan sebagaimana di jelaskan dalam Q. S. Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ

جَلْبِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuan dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka:.. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal, karena itu mereka tidak lagi ganggu. Dan Allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang.¹⁶

Perilaku menutup aurat adalah tingkah laku atau tabi'at individu dalam mengenakan pakaian yang tidak boleh tampak bagian anggota tubuh, kecuali oleh orang-orang tertentu. Bagaimana cara remaja di dusun Bukit Harapan dalam menutup aurat, yang pertama menutup aurat ketika keluar rumah Seperti dikatakan oleh Julia ia menutup aurat kemanapun pergi apabila melakukan aktifitas diluar rumah. Menutup aurat ketika berpergian jauh, berbeda oleh yusnidar ia mengatakan bahwa ia menutup aurat ketika keluar rumah namun terkadang ketika ia masih dilingkungan rumah ia tidak memakai jilbab. Kemudian Pipi Handayani mengatakan “saya jarang menutup aurat ketika keluar rumah maupun berpergian.

Perilaku menutup aurat pada remaja di Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat masih terasa kurang seperti dikatakan oleh bapak Syahrul Dari yang saya lihat kondisi pakaian di dusun tempat saya tinggal yaitu di

¹⁶Q.S. Ahzab/33 :59

Bukit Harapan Masih terasa kurang dan bisa dikatakan parah. Namun, masih ada remaja yang masih menutup aurat dengan baik. Ini bisa jadi karna didikan oleh orang tua terhadap anaknya.

Pelaksanaan Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Perilaku Menutup Aurat Pada Remaja di Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Orangtua remaja di Dusun Bukit Harapan menganut pola asuh demokratis dan otoriter. Pola asuh demokratis akan menghasilkan anak yang mandiri karna orangtua seperti ini bersikap rasional dan selalu mendasari tindakannya pada pemikiran. Orangtua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak. Mereka tidak berharap lebih pada kemampuan yang dimiliki anak. Orangtua demokratis ini memberi kebebasan pada anak dalam memilih. Mereka juga membebaskan anak dalam memutuskan suatu tindakan. Dan orangtua pemberi nasehat dengan pendekatan yang hangat. Pola asuh Otoriter akan menghasilkan anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang dan menarik diri. Karena Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Sangat besar pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang memiliki peran dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak adalah pola asuh yang diterapkan orangtua. Tetapi, bukan hanya dari didikan dari orangtua saja, orangtua memasukan anaknya ke pesantren atau MDA agar orangtua merasa aman dan tenang, karena anak-anaknya akan diberikan pelajaran-pelajaran yang Islami.

Kemudian dalam pembentukan perilaku remaja salah membentuk perilaku menutup aurat ada yang melakukan kondisioning atau pembiasaan diri dengan melakukan dan membiasakan diri ketika keluar rumah harus menutup aurat sehingga terbentuklah perilaku seperti yang diharapkan yaitu menutup aurat ketika keluar rumah. Dan ada juga yang melatih dirinya dalam membentuk perilaku menutup aurat, ia menutup aurat ketika sedang berpergian jauh saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari latar belakang, informasi yang diperoleh dari informan dan beberapa kajian literatur yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perilaku remaja dalam menutup aurat di Dusun Bukit Harapan ada yang menutup aurat ketika kemanapun pergi selagi aktifitas yang ia lakukan diluar rumah, ada juga menutup aurat ketika berpergian jauh saja terkadang ketika masih dilingkungan rumah ia tidak menggunakan jilbab, dan ada juga yang ketika berpergian jauh, ketika masih lingkungan rumah pun tidak menutup aurat. Kemudian dikuatkan Wawancara dengan bapak anggit mengatakan Perilaku anak remaja di Dusun Bukit Harapan dalam menutup aurat pada umumnya sama seperti anak remaja di desa-desa lain. Pandangan saya hanya sedikit dari mereka yang merubah perilaku ketika menutup aurat, sisanya tetap dengan perilaku mereka sehari-hari dan tidak berubah.
2. Pada dasarnya tidak ada pola asuh yang benar atau yang salah terhadap anak. Pola asuh yang tepat adalah menyesuaikan dengan situasi dan kemampuan yang dimiliki anak. Setiap orangtua pasti punya ciri khas sendiri dalam mengasuh anaknya. Bentuk pola asuh orangtua yang dijalankan di Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat dalam pembentukan perilaku menutup aurat pada remaja dilakukan dengan pola asuh demokratis dan otoriter. Demokrasi

yaitu dengan menentukan peraturan dan kedisiplinan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima dan dipahami oleh anak, memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang harus dipertahankan oleh anak dan perbuatan yang tidak baik dihindarkan, memberikan bimbingan dengan penuh perhatian, dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua, anak dan keluarga. Otoriter yaitu orang tua lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan hukuman-hukuman pada anak. Namun dengan cara pola asuh otoriter orangtua bermaksud menginginkan anak-anak nya mandiri dan turut atas peraturan-peraturan orangtua yang telah ditetapkan.

B. Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang penulis harus memasukan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang penulis berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah:

1. Seharusnya pola asuh orangtua di Dusun Bukit Harapan dalam pembentukan perilaku menutup aurat pada remaja bisa diterapkan oleh seluruh orangtua sehingga bisa menjadikan anak yang Sholehah.
2. Agar orangtua dapat memantau perkembangan anak secara seksama dan memantau kegiatan anak. Orangtua berperan sesuai dengan fungsinya sebagai ayah dan ibu dapat memberikan kebutuhan dasar anak (asah asih asuh) sesuai kebutuhan dasar anak.

3. Harapan penulis agar orangtua lebih tegas lagi dalam mendidik anak dan memantau anak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Abu Mujaddidul Islam Mafa dan Lailatus Sa'diah, *Memahami Aurat Dan Perempuan*, (Lubung Insani, 2011)
- Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)
- Al - Beranda Agency, Tridhonanto., *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*(Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2014)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Daud, Abu, Sunan Abi Daud, Jilid 4,t.tp, Maktabah al-'Ashriyah, t.th.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Fachruddin, Fuad Moch, *Aurat dan Jilbab dalam pandangan Mata Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991)
- Fathi, Bunda, *Mendidik Anak dengan Al-quran Sejak Janin*, ttp, Grasindo, 2011.
- Feisal, Jusuf Aamir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Cet 1-Jakarta : Gema Insani Press,1995.
- Hanan, Mahtuf, Maria Ulfa, *Risalah Fiqih Wanita Pedoman Ibadah Kaum Wanita Muslimah Degan Berbagai Permasalahannya*, (Tim Terbit Terang Surabaya)
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodelogi Penelitian Penelitian Social Agama* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003)
- Kartini kartono, *Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992)
- Kartono, Kartini, *Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali Press, 1992
- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenamedia Group, 2018.

- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Latif, Das'at, *Islam yang diperdebatkan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, t.th.
- Nurwadjah Ahmad, *Teologi Untuk Pendidikan Islam* (Yogyakarta: K-media, 2015)
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Sarlino W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (PT Raja Grafindo Remaja: Jakarta, 2013)
- Siyoto, Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta :Literasi Media Publising, 2015.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kuantitatif.* (Bandung: CV. Alfabeta. 2016)
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Penelitian Social Agama* Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Susanto, Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Syaiful bahri Djamarah, *pola asuh orangtua dan komunikasi dalam keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017)
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Widyarini, Nilam, *Relasi Orangtua dan Anak* (penerbit PT Elax Media Komputindo)
- Wijanarko, Jarot dan Ester Setiawati, *Parenting Era Digital*, Jakarta Selatan: keluarga inodnesia bahagia, 2016.
- Q.S. Ahzab/33 :59
- Q.S. An-nur (24):30-31
- Q.S. At-tahrim/66 : 6

Skripsi

- Mu'alifin," *Konsep Menutup Aurat Dalam Al-Qur'an Surat Alnūr Ayat 30-31 dan Implementasinya Dalam pendidikan Islam*", (Skripsi S1 Jurusan

pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Wlisongo Semarang, 2014)

Nurmala, “*Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembinaan Shalat Anak di Desa Bineh Gunong Kluet Utara Aceh Selatan*”, (Skripsi S1 Jurusan pendidikan agama Islam Universitas negeri ar-raniry darusalam banda aceh, 2017).

Dessy Izzatun Nisa, *pengaruh pola asuh orangtua dalam membentuk prilaku sosial emosional anak usia dini* (Skripsi s1 jurusan pendidikan anak usia dini fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri walisongo semarang, 2019)

Jurnal

Rima umaimah, *Konsep Skinner Tentang Pembentukan Prilaku Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (studi terhadap TK Altarmasi Pacitan), Jurnal Studi Agama Islam, Vol 10, No 1 (2017)

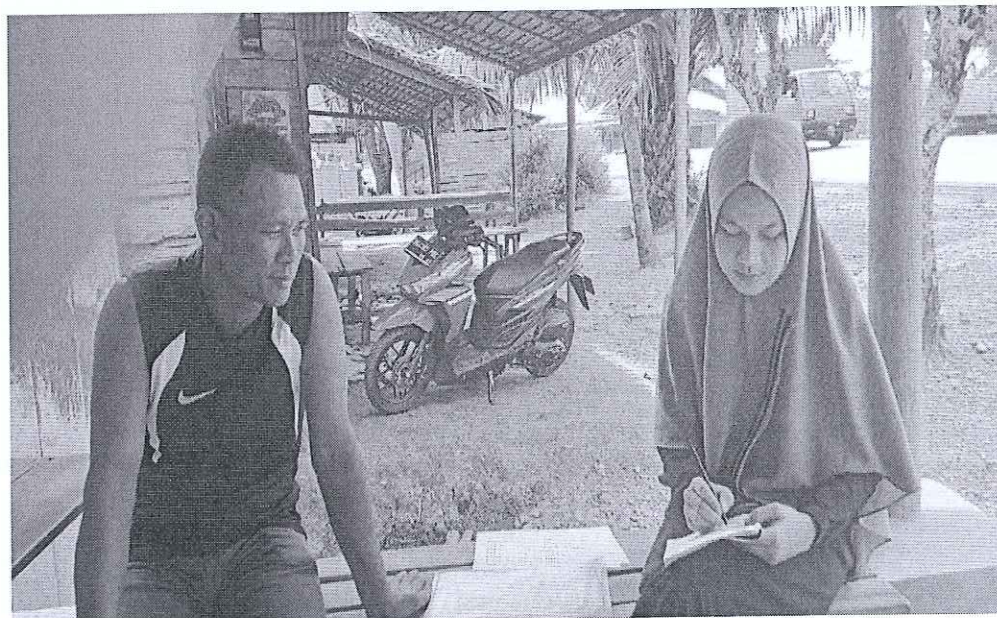
Riski Bunda Liza Putri dkk, *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prilaku Sosial*, jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol 4 No 2 (2017)

Baso, Muthmainnah, *Aurat dan Busana*, Jurnal Al-Qadau Volume 2 nomor 2/2015

DOKUMENTASI



Mencari informasi tentang bagaimana pola asuh orangtua dalam pembentukan perilaku menutup aurat



Mencari informasi tentang bagaimana perilaku remaja dalam menutup aurat



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 082 TAHUN 2019

T E N T A N G

PERUBAHAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 039 TAHUN 2019 TANGGAL 19 AGUSTUS 2019 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- b. bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a serta untuk memperlancar proses penulisan skripsi dari mahasiswa dimaksud maka Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa perlu dilakukan adanya perubahan;
- c. bahwa sebagai perwujudannya perlu ditetapkan dalam Keputusan Dekan
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
8. Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
9. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 13 Mei 2019.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PERUBAHAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 039 TAHUN 2019 TANGGAL 19 AGUSTUS 2019 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

KESATU : Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:

1. **Drs. Nawawi Marhaban, MA**

(sebagai Pembimbing I / Materi)

2. **Mawardi Siregar, MA**

(sebagai Pembimbing II / Metodologi)

Untuk membimbing skripsi:

Nama : **Ratih Pratiwi Ningrum Lubis**

Tempat / Tgl. Lahir : Besitang/ 28 April 1998

NIM : 3022015090

Jurusan/Fakultas : Bimbingan dan Konseling Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Judul Skripsi : ***Pola Asuh Orangtua dalam Pembentukan Perilaku Menutup Aurat Pada Remaja di Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat***

- KEDUA : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- KETIGA : Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DIPA Nomor: 025.04.2.888040/2019 Revisi 03 tanggal 24 September 2019;
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Langsa

Tanggal 03 Desember 2019
06 Rabiul Akhir 1441 H

Dekan,


MUHAMMAD NASIR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Kampus Zawiyah Cendek, Jln. Meurandeh - Kota Langsa - Provinsi Aceh
Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website. <http://www.iainlangsa.ac.id>
Email: info@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-0963/FUAD/TL. I/I/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah

Langsa, 16 Desember 2019

Yth,

Kepala Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

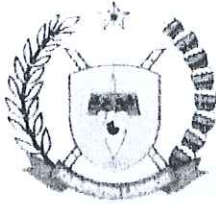
Nama : **Ratih Pratiwi Hingrum Lubis**
NIM : 3022015086
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Pengkeling Islam
Alamat : Simpang V, Kecamatan Besitang
Langkat

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : *"Pola Asuh Orangtua dalam Pembentukan Perilaku Menstrup Aurat Pada Remaja di Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat."* Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Naway Marhaban



**PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN BESITANG
KANTOR DESA BUKIT SELAMAT**

SEKRETARIAT : Jln. Medan – Banda Aceh Km. 106 Kode Pos 20859

Nomor : 943/BS/XI/2019
Perihal : Menyetujui Penelitian Ilmiah

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ARKO RAHNANDA SAGALA**
Jabatan : Kepala Desa Bukit Selamat

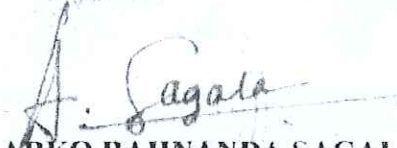
Menerangkan bahwa,

Nama : RATIH PRATIWI NINGRUM LUBIS
NIM : 3022015090
Mahasiswa : IAIN Langsa

Telah kami setujui untuk melaksanakan penelitian ilmiah di Dusun II Bukit Harapan, Desa Bukit Selamat, sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul **“Pola Asuh Orangtua dalam Pembentukan Perilaku Menutup Aurat Pada Remaja di Dusun Bukit Harapan Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat”**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Bukit Selamat, 25 November 2019
KEPALA DESA BUKIT SELAMAT


ARKO RAHNANDA SAGALA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Ratih Pratiwi Ningrum Lubis
2. Tempat/Tgl Lahir : Besitang, 28 April 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Mandailing
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Lingkungan IV Simpang Lima Besitang
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Syahrul Lubis
 - b. Ibu : Ratna Dewi Batu Bara
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN 054000 Kp. Lalang : Tahun 2003-2009
 - b. MTSN Besitang : Tahun 2009- 2012
 - c. MAN 2 Tanjung Pura : Tahun 2012-2015
 - d. IAIN Langsa : Masuk Tahun 2015 Hingga Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Langsa, 14 Januari 2020
Penulis

Ratih Pratiwi Ningrum Lubis